

**HABITUASI NILAI-NILAI SUNNAH RASUL DALAM ETIKA MAKAN
DAN MINUM DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK (MTPA) AL-
MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
SITI MALIKHATUL AKHADIYAH
NIM. 16550007

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

**HABITUASI NILAI-NILAI SUNNAH RASUL DALAM ETIKA MAKAN
DAN MINUM DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK (MTPA) AL-
MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
SITIMALIKHATUL AKHADIYAH
NIM. 16550007

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Malikhatul Akhadiyah
NIM : 16550007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dsn. Banjarjo, Ds. Banjaragung, Kec. Bareng, Kab. Jombang
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Q, Krapyak, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp/HP : 085706371014
Judul : HABITUASI NILAI-NILAI SUNNAH RASUL DALAM ETIKA MAKAN DAN MINUM DI MADRASAH TAHFIZH PUTRI ANAK (MTPA) AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Malikhatul Akhadiyah
NIM. 16550007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4240/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : Habitasi Nilai-Nilai Sunnah Rasul dalam Etika Makan dan Minum di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Malikhatul Akhadiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 16550007
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 / A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I, M. A.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 11 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Siti Malikhatul Akhadiyah

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Malikhatul Akhadiyah
NIM : 16550007
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Habitiasi Nilai-nilai Sunnah Rasul dalam Etika Makan dan Minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 November 2019

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A
NIP. 19800123 200901 1 004

MOTTO

“Anak adalah amanat ditangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, serta mudah condong kepada segala sesuatu.”

“Dan barangsiapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orang tua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama.”

Sebuah kata mutiara dari Imam al-Ghazali dan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk

Almamater tercinta program studi Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua malaikatku, abi umi yang tak lelah mendoakan di kejauhan, yang selalu mendukung setiap langkah dan pijakanku,

Semua guru serta dosen yang senantiasa ikhlas membagi ilmunya kepadaku, khususnya,

Teman serta kerabat yang sudah sudi menemani perjalanan panjangku,

Serta semua pihak yang tak henti-hentinya mendoakan serta membantu segala sulitku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

دينمّتعاق ditulis *muta 'aqqidīn*

عدّة ditulis *iddah'*

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

الله نعمة *Ditulis* *ni'matullāh*

الفطر زكاة *Ditulis* *Zakātulfitri*

D. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

c. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

F. Vokal rangkap:

a. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم *ditulis* *bainakum*

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفوض *ditulis zawi al-furōd*

اهل السنة *ditulis ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang kiranya masih perlu untuk disempurnakan lagi agar tetap dapat menjadi ibrah bagi pembaca baik sekarang atau di masa yang akan datang. Sholawat serta salam penghormatan tak lupa penulis persembahkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad saw, baik keluarga, para sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya agar senantiasa berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis.

Setelah berpeluh-peluh asa, segala proses yang telah dilalui akhirnya dengan sangat berterimakasih penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul, **“Habituasi Nilai-nilai Sunnah Rasul dalam Etika Makan dan Minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”**.

Tak luput dari itu, penulis ucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang telah sudi membantu, membimbing, memotivasi serta yang selalu memberikan semangat dalam semua proses menyusun skripsi ini hingga dapat menyelesaikannya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A., yang telah bersedia dan sudi meluangkan waktunya untuk selalu membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Selalu terpacu

ketika beliau memberikan target ‘rampung’ kepada penulis. Semoga diberikan kesempatan untuk belajar dengan beliau kembali.

5. Dosen pembimbing akademik, bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, yang telah membimbing penulis dalam setiap perjalanan panjangnya selama menjadi mahasiswa. Terimakasih banyak pak, semoga dilain kesempatan dapat lagi menimba ilmu denganmu pak, Amiin.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan serta menambah wawasan penulis dengan begitu luasnya.
7. Segenap karyawan Tata Usaha serta seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keikhlasan dan kerendahhatiannya dalam melayani serta membantu segala kebutuhan seluruh mahasiswa, khususnya penulis.
8. Kedua malaikat tak bersayapku, umi (Siti Lu’lu A. H) dan abi (M. Shounan) yang dengan segala doa serta dukungan moral maupun materi yang tiada habisnya. Terima kasih tiada tara untuk kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang panjang, hingga akan tiba saatnya anakmu ini bisa membanggakan kalian, Amiin.
9. Ketiga teman bertengkarku ketika di rumah, Dek Riza, Dek Wafa dan si bocil lit yang juga telah membuatku terpacu untuk segera merampungkan skripsi ini. Semoga waktu segera mempertemukan kita ‘empat sekawan’ nya umi abi di lain waktu.
10. Untuk seseorang yang diam-diam telah sudi menyebut namaku dalam bait-bait doanya. Semoga diberi kemudahan dan kelancaran atas segala apa yang kau inginkan dan cita-citakan.
11. Teruntuk keluarga besar Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) yang telah banyak memberikan pelajaran hidup yang begitu berarti bagi perjalananku. Yang selalu berempong-rempong ria dalam membimbing anak orang. Yang selalu sabar dengan segala keluhan. Kalian perempuan-perempuan hebatku. Semoga segera dipertemukan dengan sosok pendamping sekaligus ayah

yang baik bagi anak-anak kalian kelak. Aminn. Terkhusus untuk mba Fela, guru sekaligus teman perjuangan wisuda Februari, semangat terus merampungkan tesisnya mba. Dan teman-teman rebahan lainnya.

12. Teman-teman jurusan Ilmu Hadis angkatan 2016, khususnya kelas B yang dengan sudi telah menerimaku sebagai teman kalian. Terima kasih telah menjadi keluarga keduaku di Jogja. Terima kasih telah mau berbagi pemikiran denganku. Sukses selalu untuk kalian semua, semoga waktu dan jarak tak menghalangi semua kenangan kita.
13. Teruntuk para Cemicawww Ilha, perempuan-perempuan tangguhku (Teh Zahra, Memey, Safri, Afni, Mb Nia, Mb Ami, Bibil, Lisa, Jannah). Kalian yang tau dan paham betul tentangku. Terimakasih telah sudi menjadi teman curhatku. Terimakasih telah mau memahamiku. Salam kasih untuk kalian selalu.
14. Teman Generasi '98, teman karib sekaligus sahabat sambatku. Kangen kumpul dengan kalian berdua Ucik, Grende. Semoga waktu segera mempertemukan kita lagi. Kangen sambat bareng sama kalian berdua. Semoga sibuknya waktu memberikan kesempatan lagi buat kita tuk bersua dan bercengkrama.
15. Teman hidup selama dua bulan kemaren di Magelang, terimakasih telah mengajarku bagaimana menjadi seorang Maliha yang berani. Terimakasih atas segala kenangan yang telah terjalin indah. Kapan-kapan jalan yuk. Kangen kumpul kalian berdelapan. Kangen dengan kekocakan kalian. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin hingga sang waktu malu.
16. Dan seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini.
17. Teruntuk Yogyakarta-ku. Terimakasih telah memberi banyak kenangan-kenangan indah bersama orang-orang hebat. Banyak yang bilang kalau Jogja terbuat dari rindu. Menurutku, Jogja terbuat dari segala suka duka yang telah dibawa oleh semesta. Jogja dengan segala romansanya, semoga bisa terus bersua di tempat ini lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap program studi Ilmu Hadis, khususnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, umumnya.

Yogyakarta, 22 November 2019

Siti Malikhatul Akhadiyah

NIM. 16550007



ABSTRAK

Makan dan minum merupakan sebuah aktivitas primer bagi manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Baik makan maupun minum juga terdapat beberapa etika atau tata krama di dalamnya. Di antaranya adalah tidak makan atau minum dengan sambil berdiri. Hal inipun ternyata juga telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam hadisnya. Selain itu, mengenai makan atau minum dengan berdiri merupakan suatu hal yang tabu bagi kebanyakan masyarakat Jawa, khususnya. Beberapa alasan di atas lah yang kiranya melatarbelakangi diadakannya peraturan mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pesantren yang memang hanya diperuntukkan untuk anak usia 6.5 sampai 12 tahun ini dirasa cocok dengan praktik habituasi, mengingat diusia mereka yang masih dikatakan usia dini sangatlah mendukung dalam membentuk serta menanamkan kebiasaan baik pada diri mereka. Hal inilah yang membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap praktik yang terjadi di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir ini karena dinilai tidak biasa dari kebiasaan pada umumnya.

Penerapan terhadap praktik larangan makan dan minum sambil berdiri merupakan proses internalisasi yang terjadi pada setiap para pembimbing. Bahwasanya mengenai etika makan ataupun minum telah diajarkan ketika mereka masih mengenyam pendidikan di pondok pesantren dahulu. Hal tersebutlah yang memotivasi para pembimbing untuk membiasakan beberapa adab atau etika ketika makan dan minum. Pada mulanya hanya sebatas lisan ke lisan saja, kemudian seiring berjalannya waktu, mengingat hal tersebut dirasa sangat diperlukan, maka para pembimbing membuat sebuah peraturan tertulis perihal larangan makan dan minum sambil berdiri ini, salah satunya. Dan masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan dalam etika makan dan minum lainnya.

Fenomena di atas di nilai sejalan dengan teori milik Pierre Bourdieu yaitu, teori habitus. Habitus sendiri merupakan sistem disposisi yang sifatnya bertahan lama serta dapat dialihpindahkan atau berubah-ubah (*transposable*). Ia merupakan

suatu kebiasaan yang terbentuk secara perlahan dan melalui proses yang panjang dari hasil individu ketika terjadi interaksi sosial yang nantinya membentuk sebuah *structured-structure* habitus. Dan praktik tersebut terbentuk dari hasil perpaduan internalisasi habitus serta modal terhadap suatu arena dimana agen tinggal dan bagaimana respon agen terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Jika dirasa kurang atau tidak sesuai, maka ia akan membentuk sebuah praktik atau habitus baru yang dapat mendukung habitusnya dahulu.

Hal tersebut juga tampak pada praktik habituasi yang terjadi Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) ini. Habitus yang dimiliki para pembimbing berupa kebiasaan yang dalam hal ini tata krama dalam makan dan minum yang telah dipelajarinya sewaktu masih di pondok pesantren yang kemudian sebagai seseorang yang memiliki modal dan pengaruh pada arena yang ditinggali yaitu Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir ini lalu disalurkan kepada para santri melalui diadakannya peraturan mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri, salah satunya. Hal tersebut dilakukan agar para santri tertanam dalam dirinya bahwasanya makan dan minum sambil berdiri adalah tidak boleh yang juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam hadisnya. Kemudian timbullah beberapa resepsi dari para santri agar terhindar dari pelanggaran atas aturan tersebut, yaitu mereka makan atau minum dengan sambil jongkok atau bahkan merangkak. Dan masih banyak lagi beberapa etika dalam makan dan minum yang diterapkan di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ini.

Kata kunci : habituasi, etika makan dan minum, Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN SURAT KELAYAKAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK (MTPA) AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	17
A. Letak Geografis	17

B. Sejarah Berdirinya Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	18
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	20
D. Program Kegiatan.....	20
E. Sarana Prasarana	23
F. Struktur Kepengurusan.....	23
G. Tenaga Pengajar dan Pembimbing.....	24
H. Kurikulum Pengajaran.....	27

BAB III : ANALISIS PRAKTIK HABITUASI NILAI-NILAI SUNNAH RASUL DALAM ETIKA MAKAN DAN MINUM DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK (MTPA) AL-MUNAWWIR.....

A. Agen	35
B. Modal	35
C. Arena.....	39

BAB IV : ANALISIS HADIS DAN PRAKTIK HABITUASI NILAI-NILAI SUNNAH RASUL DALAM ETIKA MAKAN DAN MINUM DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI ANAK (MTPA) AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.....

A. Kajian Hadis Tentang Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri	44
B. Sejarah Habituasi Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri	55
C. Proses Habituasi Nilai-nilai Sunnah Nabi dalam Etika Makan dan Minum di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta	60
D. Resepsi Santri Terhadap Habituasi Larangan Makan dan Minum Sambil Berdiri.....	76

BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset.....	93
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset.....	94
Lampiran 3 : Dokumentasi	95
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran 5 : Daftar Informan	99
CURRICULUM VITAE	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik makan dan minum merupakan salah satu dari sekian banyak amalan yang sudah dicontohkan oleh Nabi SAW dengan berbagai tata cara atau etikanya. Larangan makan dan minum sambil berdiri, adalah salah satu etika dalam makan maupun minum. Akhir-akhir ini, etika makan dan minum dengan tidak sambil berdiri sedang hangat diperbincangkan. Adanya unsur larangan dengan menggadang-gadang dalil telah menjadikannya perbedaan pendapat dikalangan para akademisi maupun agamawan. Namun, seiring dengan adanya larangan tersebut, tidak serta merta menjadikannya sebagai sebuah doktrin ataupun aturan dalam suatu ranah sosial. Justru aturan atau larangan makan dan minum sambil berdiri ini berjalan di ranah adat, dimana dalam hal ini adalah adat atau tradisi Jawa.

Di dalam adat Jawa sendiri, dikatakan bahwa seseorang yang makan dan minum sambil berdiri merupakan suatu hal yang tabu. Banyak masyarakat yang meyakini bahwa posisi makan atau minum merupakan cerminan kesopanan seseorang. Tidak jarang terjadi, bahwa ketika seseorang terlihat makan atau minum sambil berdiri seketika itu juga langsung diberikan nasihat, bahkan ada juga yang menggunakan teguran. Bahkan dalam adat Jawa terdapat semacam aturan posisi duduk dalam makan dan minum itu sendiri yaitu seperti halnya duduk tidak dengan bersandar. Hal inipun senada dengan hadis Nabi saw yang didalamnya menerangkan tentang larangan duduk bersandar ketika makan. Mereka meyakini bahwa makan

atau minum sambil berdiri selain suatu hal yang dianggap tabu juga tidak baik bagi kesehatan tubuh. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu al-Qayyum yang mengatakan bahwa apabila makan atau minum sambil berdiri mengakibatkan beberapa dampak negatif terhadap kesehatan tubuh, di antaranya yaitu dapat mengganggu kestabilan sistem pencernaan.¹

Selain dalam segi kesehatan, terdapat juga beberapa pendapat ahli yang menilai dari sudut pandang syariah. Di antaranya adalah Imam Nawawi *rahimahullah* dalam Syarah Riyadhus Shalihin juga berkata:

“Yang tepat dalam masalah ini, larangan minum sambil berdiri dibawa ke makna *makruh tanzih* (bukan haram). Adapun hadis yang menunjukkan Nabi saw minum sambil berdiri, itu menunjukkan bolehnya. Sehingga tidak ada kerancuan dan pertentangan sama sekali antara dalil-dalil yang ada.”²

Mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri sejauh ini sudah terdapat beberapa pembahasan yang terkait dengannya. Di antaranya adalah tulisan Aprilia Mardiasuti yang berjudul Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan (*Walimatul ‘Ursy*) yang di dalamnya membahas tentang hukum makan dan minum sambil berdiri menurut dalil Al-Qur’an maupun hadis. Selain itu juga terdapat tulisan

¹ Sohrab, *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah*, Jurnal ad-Daulah: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. 5, No. 1 edisi Juni 2016

² An-Nawawi, *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*, (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats, 1392 H), Juz. 13, hlm. 195

Sohrah yang berjudul Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. Di dalam tulisannya, ia memaparkan beberapa etika yang terdapat dalam makan maupun minum dalam perspektif syariah, salah satunya yaitu posisi ketika makan maupun minum. Terdapat juga dalam buku karya Shaleh Ahmad asy-Syaami yang di dalamnya juga terdapat pembahasan mengenai tuntunan Nabi saw. dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan primer, salah satunya yaitu posisi duduk ketika makan maupun minum.³ Dan masih banyak lagi tentunya kajian yang membahas tentang etika makan dan minum menurut Rasulullah saw.

Selain hal di atas, posisi makan atau minum juga sudah lama menjadi perbincangan di kalangan para agamawan yang dalam hal ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah yang pro dengan makan atau minum sambil berdiri, sedangkan kelompok lainnya adalah yang mempercayai bahwa makan atau minum dengan berdiri adalah hal yang dilarang bahkan tidak jarang dijumpai segolongan kelompok yang acapkali melakukan pengkafiran terhadap kaum muslim yang makan atau minum dengan berdiri. Masing-masing dari mereka menggunakan dalil untuk memperkuat argumen yang dipegangnya yang dalam hal ini menggunakan hadis Nabi.

Kelompok yang berargumen bahwa makan ataupun minum dengan berdiri menggunakan hadis riwayat Ibnu Umar dalam kitab Jami' at-Tirmidzi no. 1798⁴

³ Shaleh Ahmad asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradab Mulia; Contoh-contoh dari Rasulullah*, (Jaakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 151

⁴ Terdapat pula dalam: Sunan Ibnu Majah No. 3300; Sunan ad-Darimi No. 2062; Musnad Ahmad No. 4463, 4625, 4693, 5713

yang menjelaskan bahwa dahulu pada zaman Rasulullah SAW dengan para sahabat ketika makan atau pun minum dengan posisi berdiri.⁵ Sedangkan kelompok yang menentang kebolehan atas makan dan minum sambil berdiri menggunakan hadis riwayat Anas bin Malik dalam Shahih Muslim yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang minum sambil berdiri.⁶

Selain dua kelompok di atas, terdapat juga kelompok yang netral, dalam artian mereka tidak membolehkan tidak juga melarang. Mereka berpendapat bahwa makan dan minum sambil berdiri tidak dalam konteks larangan atau tidak akan tetapi ia berada dalam ranah adab. Jadi, menurut mereka makan dan minum sambil berdiri hukumnya makruh, dengan kata lain bukan sebuah larangan akan tetapi alangkah lebih baiknya makan dan minum tidak sambil berdiri.

Telah banyak fenomena-fenomena yang menggunakan argumen larangan untuk makan atau minum sambil berdiri sebagai landasan. Akan tetapi, dari sekian banyak etika yang terdapat dalam makan dan minum, kenapa yang sedang marak diperbincangkan adalah perihal larangan makan dan minum sambil berdiri. Hal tersebut rupanya dikarenakan oleh adanya dalil yang bersifat kontradiktif di dalamnya. Terlepas dari itu semua, yang akan dibahas oleh penulis disini adalah

⁵ HR. Tirmidzi no. 1802 dalam bab Yang di Rukhshohkan Minum Sambil Berdiri

كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَمْشِي وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ

" Kami dahulu makan pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sambil berjalan dan kami minum sambil berdiri "

⁶ Berikut hadisnya yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik dalam bab Makruhnya Minum sambil Berdiri dalam Shahih Muslim no. 3771

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِمًا

"Bahwa Nabi Shallallahu A'laihi Wa Sallam melarang minum sambil berdiri"

resepsi masyarakat terhadap dalil yang ada serta bagaimana praktik yang tumbuh di dalam masyarakat sehingga dapat menjadi sebuah tradisi. Dalam proses pembentukannya, tentu diperlukan adanya sebuah agen yang mana ia memiliki peran sebagai perantara dalam menyampaikan dari pengetahuan yang telah dimilikinya.⁷

Salah satu contohnya adalah di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang mana terdapat suatu praktik dalam sebuah peraturan, yaitu larangan makan atau minum sambil berdiri bagi seluruh santri. Dalam praktiknya, para santri yang melanggar atau melakukan perbuatan makan dan minum dengan berdiri terdapat sebuah *punishment* yang berupa takziran, baik itu berupa denda maupun membersihkan kamar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap praktik yang ada dalam Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) yang dinilai tidak biasa dengan kebiasaan umumnya yang hanya memberikan nasihat atau teguran terhadap pelaku praktik makan atau minum dengan berdiri. Penulis juga menilai bahwa diadakannya *punishment* salah satunya adalah sebuah bentuk peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri. Peraturan inilah yang dinilai oleh penulis nantinya menjadi sarana proses habituasi terhadap para santri. Sejalan dengannya, penulis juga melakukan pendekatan dengan menggunakan teori habitus yang diusung oleh Pierre Bourdieu.⁸ Penulis menilai bahwa praktik makan

⁷ Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-MEDIA, 2018), hlm. 12

⁸ Ia adalah salah satu sosiolog Perancis yang lahir pada tanggal 1 Agustus 1930 di Desa Denguin, distrik Pyrenee-Antlantiques. Ia merupakan salah seorang pemikir terkemuka dan penulis

dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sejalan dengan teori habitus milik Pierre Bourdieu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah. Yaitu:

1. Bagaimana pemahaman tentang habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta muncul?
2. Bagaimana mekanisme habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan pendekatan teori habitus Pierre Bourdieu?
3. Bagaimana resepsi para santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap praktik habituasi ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

yang dikenal karena pandangan politiknya dan keterlibatannya dalam isu-isu publik di Prancis. Salah satu teorinya yang sangat berkembang adalah teori habitus.

1. Mengetahui bagaimana gagasan tentang habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta itu muncul.
2. Mengetahui bagaimana mekanisme habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan pendekatan teori habitus Pierre Bourdieu.
3. Mengetahui bagaimana resepsi para santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta terhadap praktik habituasi ini.

Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu hadis, khususnya dalam kajian *living* hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap habituisasi atau pembiasaan terhadap nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum bagi khalayak umum. Teruntuk para santri di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta khususnya.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah diketahui, kajian *living* hadis akhir-akhir ini tidak jarang dijadikan sebagai objek penelitian para mahasiswa ilmu hadis khususnya. Akan tetapi keberadaan karya seputar etika makan dan minum dalam segi hadis sangatlah minim. Karya tulis seputar etika makan dan minum dalam hadis Nabi

pun yang berbentuk buku sangatlah jarang ditemukan. Adapun dari hasil pengamatan bacaan yang dilakukan oleh penulis, setidaknya terdapat setidaknya dua model penelitian. Yang pertama adalah penelitian dengan tema yang sama. Diantaranya adalah:

- a. Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa karya Ahmad Susanto. Dalam penelitiannya, ia mencoba menjelaskan bagaimana proses pembiasaan pribadi disiplin dalam rangka pembentukan karakter mulia pada anak usia dini.⁹
- b. Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak; Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Anak Sholat karya Amrulloh. Tulisan ini berisi tentang pentingnya pendidikan ibadah anak sejak dini yang telah dicerminkan Rasulullah saw melalui hadisnya.¹⁰
- c. Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Habitus (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Komplek Hindun Annisah Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu) karya Ainin Nafisyah.

Yang selanjutnya adalah beberapa karya tentang etika makan dan minum dalam pandangan Islam. Diantaranya adalah tulisan:

⁹ Ahmad Susanto, *Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa* dalam Jurnal Sosioreligi, Vol. 15, no. 1 edisi Maret 2017, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹⁰ Amrulloh, *Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak; Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Anak Sholat* dalam Didaktika Religia, Vol. 4, no. 1 tahun 2016.

- a. Aprilia Mardiasuti dalam jurnal Living Hadis yang berjudul “*Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan (Walimatul ‘Ursy)*”. Ia mencoba menjelaskan bagaimana hukum atau syariat yang berkaitan dengan konsep makan dan minum sambil berdiri. Ia juga mencoba mengkontekstualisasikan hadis tentang makan dan minum sambil berdiri dengan teori kesehatan.¹¹
- b. Sohrah dalam jurnalnya yang berjudul “*Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah*”. Ia memaparkan beberapa etika makan dan minum sesuai syariat, seperti mencuci tangan sebelum makan atau minum, tidak makan secara berlebih-lebihan serta tidak makan atau minum sambil berdiri.¹²
- c. Al-Aqfahsyi dan Ibnul Hajj dalam bukunya yang berjudul “*Etika Makan dan Minum: Menurut Al-Qur’an dan as-Sunnah*” yang berisi tentang beberapa etika makan dan minum dengan dilengkapi ayat Al-Qur’an dan hadis yang terkait dengan pembahasan yang diangkat. Beliau juga terkadang memberikan sedikit penjelasan mengenai dalil-dalil yang digunakannya.¹³

¹¹ Aprilia Mardiasuti, *Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan (Walimatul ‘Ursy)* dalam Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 1 Edisi Mei, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 152.

¹² Sohrah, *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah* dalam jurnal al-Daulah, Vol. 5, No. 1 Edisi Juni, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), hlm. 21.

¹³ Al-Aqfahsyi dan Ibnul Hajj, *Etika Makan dan Minum: Menurut Al-Qur’an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2013), hlm. 11.

d. Harits bin Zaidan al-Muzaidi dalam bukunya yang berjudul “*Etika Makan Islami*”. Buku ini merupakan penjelasan lengkap, praktis dan padat mengenai petunjuk dan sunnah Nabi dalam hal makan maupun minum yang berdasarkan hanya pada hadis-hadis shahih saja.¹⁴

Penulis juga menggunakan buku yang membahas tentang teori Pierre Bourdieu yang berjudul “*Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*” karya beliau sendiri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yudi Santosa, sehingga nyaman untuk dijadikan salah satu referensi penulisan skripsi ini. Buku ini berisi tentang tulisan-tulisan terpenting Bourdieu seputar kebudayaan serta teori habitus miliknya.¹⁵ Dan masih banyak lagi tulisan maupun karya yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini.

Sejauh ini, kajian mengenai pembiasaan (habituasi) nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum pada sebuah institusi tertentu merupakan kajian yang masih luput diperhatikan oleh para pengkaji hadis. Sehingga dengan demikian di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dilakukan.

E. Kerangka Teori

Penelitian yang dilakukan di atas menggunakan istilah habituasi. Habituasi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pembiasaan pada, dengan atau untuk sesuatu, juga berarti penyesuaian supaya menjadi terbiasa

¹⁴ Harits bin Zaidan al-Muzaidi, *Etika Makan Islami*, (Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2007).

¹⁵ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santosa, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016).

(terlatih) pada suatu habitat dan sebagainya. Habituaasi di sini digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses pembiasaan terhadap nilai-nilai sunnah Rasul yang dalam hal ini yaitu pembiasaan terhadap etika makan maupun minum dengan posisi duduk.

Berdasarkan hal itulah penulis mencoba mengkorelasikannya dengan teori habitus yang diusung oleh Pierre Bourdieu.¹⁶ Teori habitus sendiri merupakan salah satu teori sosiologi yang membahas tentang perpaduan antara suatu agen dan struktur. Teori ini berkembang di kawasan Eropa. Pierre Bourdieu sendiri merupakan seorang sosiolog Prancis yang mencoba untuk mendamaikan perdebatan adanya pengaruh individu ke dalam masyarakat maupun sebaliknya.

Dalam menjelaskan struktur yang terdapat dalam masyarakat, Bourdieu mengenalkan beberapa istilah. Diantaranya adalah agen, habitus, arena (ruang lingkup) serta modal.¹⁷ Agen sendiri diartikan sebagai individu-individu yang terdapat dalam suatu masyarakat yang pada akhirnya nanti akan membentuk sebuah struktur. Istilah kedua yaitu habitus. Habitus merupakan pola persepsi suatu agen dalam memproduksi kembali pengalaman bermasyarakatnya secara spontan. Ia juga bukan merupakan kebiasaan yang dilakukan tanpa sengaja, melainkan diolah terlebih dahulu oleh agen tersebut. Habitus terbentuk secara perlahan dan melalui proses yang panjang dari hasil individu dalam berinteraksi dengan dunia sosial. Menurut Bourdieu, habitus dapat terbentuk melalui beberapa proses. Diantaranya

¹⁶ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santosa, hlm. 14.

¹⁷ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santosa, hlm. 14.

adalah dari pendidikan keluarga, pendidikan sekolah maupun pendidikan sosial.¹⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, Bourdieu berusaha menunjukkan bahwa raga tidak hanya berada dalam dimensi sosial melainkan dimensi sosial juga berada dalam raga suatu agen dan kesemuanya dapat terlihat dari bagaimana cara agen berdiri, berbicara, berpikir maupun berperasaan. Singkatnya, habitus merupakan proses bagaimana suatu agen memandang sesuatu, lalu dipikirkan atau diolah yang berlanjut pada tindakan yang akan diambilnya.

Secara utuh dapat digambarkan bahwa agen adalah suatu individu yang nantinya melakukan proses habituasi dari pengalaman-pengalaman berinteraksinya dalam masyarakat tentunya dengan menggunakan modal. Dalam hal ini, modal tidak selalu berupa materi melainkan kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang.¹⁹ Karena, jika suatu agen memiliki modal yang besar dan sesuai dengan hukum maupun kultural di arenanya, maka ia akan dapat lebih unggul dibandingkan dengan agen lainnya. Dalam pertemuan antara agen satu dengan lainnya inilah yang dinamakan arena. Yang mana arena sendiri terdapat beberapa macam. Bourdieu menjelaskan macam-macam arena antara lain adalah arena pendidikan, arena politik, arena budaya maupun arena lainnya.

Melalui perspektif inilah kiranya peneliti dapat menangkap benang merah antara keduanya. Yaitu antara praktik pembiasaan terhadap nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-

¹⁸ Jefri Audi Wempi, *Teori Produksi Kultural: Sebuah Kajian Pustaka*, Exposure Journal of Advanced Communication, vol. 2, no. 1 bulan Februari, 2012.

¹⁹ Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santosa, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016), hlm. 18.

Munawwir Krapyak Yogyakarta dengan teori habitus milik Pierre Bourdieu. Praktik habituasi yang terjadi akan menimbulkan cara para santri dalam menyikapi proses pembiasaan tersebut yang oleh karenanya terdapat punishment yang harus ditaati.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir maupun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam proses penulisannya.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan atau biasa dikenal dengan *field research*. Dalam hal ini para santri dan tenaga pengajar di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan sumber data primer yang penulis gunakan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kuat dan akurat.

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk penulisan penelitian ini adalah terdapat data primer, sekunder. Data primer disini adalah berupa laporan dari hasil wawancara penulis dengan santri Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber utama dalam penulisannya guna memperkuat

argumen-argumen yang didapat. Diantaranya adalah hadis Nabi serta karya-karya yang berkaitan erat dengan pembahasan penelitian ini.

Selain itu, penulis juga menggunakan data-data sekunder yang berupa telaah pustaka yang terkait dengan masalah di atas. Seperti pendapat para ulama maupun para ahli yang mumpuni di bidang ini seperti Imam Nawawi, Ibnu Hajar al-Asqolany dan lainnya. Dari berbagai sumber diatas, penulis berharap akan mendapatkan hasil yang optimal dari penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah metode wawancara (*interview*) dan observasi. Metode wawancara sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai kepada pihak yang bersangkutan yang dalam hal ini adalah santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Sedangkan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian tersebut.

Metode observasi dari segi proses pelaksanaannya terdapat dua macam, yaitu *participant observation* dan *non-participant observation*.²⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *participant observation* (observasi berperan serta) dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 204.

dilakukan di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta guna memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam atas penelitian yang akan dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan etnografi. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan keterangan-keterangan dari hasil wawancara serta catatan lapangan yang telah dilakukan dengan menggunakan sudut pandang etnografi. Demikianlah kiranya metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, penulis memerlukan sistematika penyusunan guna untuk memudahkan dalam penulisannya. Penulis membagi pokok pembahasan dalam skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika berikut ini:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan. Hal tersebut digunakan sebagai acuan maupun arahan dilakukannya penelitian ini agar terlaksana secara terarah.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum mengenai Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, program kegiatan, sarana prasarana, struktur kepengurusan serta perihal tenaga pengajar.

Bab ketiga berisi tentang analisis praktik habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum terhadap santri di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang mana di dalamnya menjelaskan tentang analisis praktik tersebut berdasarkan teori habitus milik Pierre Bourdieu.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian mengenai habituasi nilai-nilai sunnah Rasul dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, di antaranya membahas tentang analisis hadis mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri, mengenai proses habituasi beserta mekanismenya dan bagaimana hal tersebut dilihat dengan perspektif teori habitus milik Pierre Bourdieu serta resepsi para santri terhadap adanya habituasi ini.

Bab kelima adalah penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan di atas serta saran penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahwasanya adanya praktik habituasi tersebut dilatarbelakangi karena keinginan dari para pembimbing untuk melatih para santri mengenai adab atau tata krama ketika makan dan minum sejak dini. Di antaranya adalah para pembimbing selalu mengajarkan mengenai larangan mencela terhadap makanan, hal tersebut guna untuk menghormati yang memasak makanan tersebut. Selain itu, hal lain yang telah diajarkan dan dibiasakan terhadap para santri adalah jangan makan atau minum terlalu banyak atau kenyang, ambillah makanan yang ada di dekatmu terlebih dahulu, mengambil makanan yang jatuh di lantai agar tidak mengganggu temannya, membersihkan tempat makan ataupun minum setelahnya, berbagi kepada teman jika punya makanan lebih, dan beberapa hal sederhana lainnya. Hal tersebut dilakukan guna membiasakan terhadap para santri dalam hidup bersosial. Dan yang menjadi poin utama dari penulis adalah diadakannya larangan makan dan minum sambil berdiri terhadap para santri.

Dikarenakan yang paling terlihat dan rentan terjadi pada diri anak usia dini adalah perilaku mereka ketika makan dan minum inilah yang memotivasi para pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir untuk membiasakan untuk tidak makan atau minum sambil berdiri terhadap para santri, salah satunya. Dan seiring berjalannya waktu, yang semula praktik habituasi ini hanya bermodalkan lisan saja lambat laun dijadikanlah sebagai peraturan tertulis

yang resmi diberlakukan di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir ini guna mengefektifkan proses habituasi tersebut. Hal tersebut berjalan mulai tahun 2018, tepatnya ketika sosialisasi penerimaan santri baru yang juga disaksikan oleh para wali santri.

Penulis juga menemukan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan habituasi tersebut. Di antaranya adalah faktor kultur Jawa yang mana jika seseorang makan dan minum sambil berdiri akan dianggap melakukan suatu hal yang tabu, atau tidak baik. Faktor selanjutnya yaitu dari bidang kesehatan. Bahwasanya makan dan minum dengan berdiri itu tidak baik untuk kesehatan, akan mengganggu jalannya sistem pencernaan manusia. Yang terakhir yaitu karena faktor hadis Nabi. Dengan latarbelakang pendidikan pesantren yang dimiliki para pembimbing, setidaknya mereka mengetahui bahwa Nabi saw tidak menganjurkan makan dan minum sambil berdiri. Hal tersebut rupanya telah dijelaskan melalui hadis Nabi. Dengan berbagai faktor di ataslah, para pembimbing semakin mantap untuk memberlakukan peraturan tertulis mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri terhadap para santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir.

Adanya peraturan mengenai hal tersebut, rupanya telah mengundang banyak resepsi dari para santri sendiri, khususnya. Peraturan dibuat tentunya disertai dengan adanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini, Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir memberikan sanksi berupa denda sebesar lima ratus rupiah per pelanggaran. Hal inipun menimbulkan pro dan kontra dari para santri. Ada yang keberatan terhadap sanksi yang diberikan, ada

juga yang dapat menerimanya. Akibatnya menghasilkan beberapa macam pemahaman terhadap praktik habituasi (pembiasaan) ini guna menghindari sanksi yang ada. Di antaranya adalah makan dan minum dengan posisi jongkok maupun merangkak.

Bahwa pemahaman dan eksternalisasi yang dilakukan oleh para pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah keinginan mereka terhadap para santri agar tertanam *habit* berupa etika ketika makan dan minum, yang dalam hal ini adalah tidak makan atau minum dengan berdiri mulai sejak dini. Praktik habituasi (pembiasaan) ini juga merupakan bentuk internalisasi yang telah terjadi pada setiap para pembimbing. Mengenai etika ketika makan dan minum rupanya telah diajarkan ketika mereka masih di pondok pesantren dahulu, lebih tepatnya sebelum masuk di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dan inilah yang menjadikan para pembimbing termotivasi atau ada rasa ingin membiasakan kepada para santri mengenai adab atau tata krama yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw tersebut.

Jika dilihat dengan teori Bourdieu, yang mengatakan bahwa sebuah habitus adalah hasil pembelajaran melalui interaksi sosial dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Bourdieu juga menggunakan skema teori mengenai habitus ini, yaitu $(\text{habitus} \times \text{modal}) + \text{arena} = \text{praktik}$. Dengan kata lain, suatu praktik yang terjadi dalam masyarakat tidak dapat terlepas dari istilah internalisasi-eksternal yang dilakukan oleh agen yang nantinya membentuk sebuah *structured-structure* habitus. Artinya, sebuah praktik dapat terbentuk dari hasil perpaduan internalisasi

habitus serta modal terhadap suatu arena dimana agen tinggal dan bagaimana respon agen terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Jika dirasa kurang atau tidak sesuai, maka ia akan membentuk sebuah praktik atau habitus baru yang dapat mendukung habitusnya dahulu.

Hal tersebut juga tampak pada praktik habituasi yang terjadi Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) ini. Habitus yang dimiliki para pembimbing berupa kebiasaan makan dan minum dengan tidak berdiri yang telah dipelajarinya sewaktu masih di pondok pesantren yang kemudian sebagai seseorang yang memiliki modal dan pengaruh pada arena yang ditinggali yaitu Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir ini lalu disalurkan kepada para santri melalui diadakannya peraturan mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri. hal tersebut dilakukan agar para santri tertanam dalam dirinya bahwasanya makan dan minum sambil berdiri adalah tidak boleh yang juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam hadisnya.

B. Saran

Penelitian mengenai praktik habituasi terhadap nilai-nilai sunnah Nabi dalam etika makan dan minum di Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ini masih jauh dari kata sempurna untuk disajikan secara utuh dan komprehensif. Penulis menyadari penuh dalam karya ini tentunya masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, harapan penulis untuk kajian berikutnya dikemudian hari dapat dengan luas melengkapi

segala apa yang dirasa kurang mengenai penelitian ini. Penulis juga berharap akan ada penelitian-penelitian mengenai beberapa praktik habituasi di berbagai lingkungan sosial yang termotivasi dari hadis-hadis Nabi saw dikemudian hari.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itulah masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Semoga apa yang telah penulis susun dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi khalayak banyak orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aqfahsyi dan Ibnul Hajj. 2013. *Etika Makan dan Minum: Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Al-Aqfahsyi, dan Ibnul Hajj. 2013. *Etika Makan dan Minum Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Al-Ashfahani, Raghīb. 2009. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Muzaidi, Harits bin Zaidan. 2007. *Etika Makan Islami*. Surabaya: La Raiba Bima Aminta
- An-Nawawi. 1392 H. *al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*. Juz 13. Beirut: Dar Ihya' at-Turats.
- Asror, Miftahul dan Imam Musbikin. 2015. *Membedah Hadis Nabi SAW*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Asy-Syaami, Shaleh Ahmad. 2005. *Berakhlak dan Beradab Mulia; Contoh-contoh dari Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Azami, M.M. 1992. *Metodologi Kritik Hadis* terj. A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- _____. 1994. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* terj. Ali Musthofa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Azhar, Tauhid Nur. 2011. *Mengapa Banyak Larangan?: Hikmah dan Efek Pengharaman dalam Akidah, Ibadah, Akhlak serta Makan-Minum*. Solo: Tinta Medina.
- Bourdieu, Pierre. 1986. *The Form of Capital* dalam J.G Richardson (ed) *Handbook of Theory and Research for The Sociology of Education*. New York: Greenwood Press.
- _____. 1996. *The Rules of Art*. California: Standford University Press.
- _____. 2011. *Choses Dites; Uraian dan Pemikiran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- _____. 2015. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.
- Buku Panduan Pondok Pesantren Putri Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. 2017. Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III.
- Harker, Richard, dkk. (ed.). 2009. (Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.
- Jackson, Peter. 2013. Pierre Bourdieu. Dalam: Edkins, Jenny-Nick Vaughan Williams (ed.). *Teori-teori Kritis; Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional* terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Krisdinanto, Nanang. 2014. *Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai dalam KANAL*, Vol. 2, No. 2 edisi Maret. Surabaya: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Postmodernisme; Teori dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mandzur, Jamaluddin Ibnu. 1414 H. *Lisan al-'Arab* juz 12. Beirut: Dar Shadir.
- Mansur, M., dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Munawar, Budhy dan Rachman. 2017. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Ali Imran. 2013. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern* terj. Alimandan. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Software Ensiklopedi Hadis 9 Imam
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. 2012. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Suwardi, Muhammad. 2013. *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit*. Jakarta: Zahira.

Ulwan, A.N. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

Wahid, Abdurrahman. 1995. *Pesantren sebagai Subkultural dalam Dawan Raharjo, Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

_____. 2001. *Pergulatan Agama, Negara dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara.

Wempi, Jefri Andi. 2012. *Teori Produksi Kultural: Sebuah Kajian Pustaka*, Exposure Journal of Advanced Communication. Vol. 2, no. 1 bulan Februari

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani K.D. 2018. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media

Jurnal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amrulloh. *Pendidikan Habituasi Ibadah Anak; Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Anak Sholat dalam Didaktika Religia*. Vol. 4. No. 1 tahun 2016.

Ma'rifah dan Muhamad Mustaqim, Siti. *Pesantren sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia dalam Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 2 edisi Agustus 2015.

- Mardiastuti, Aprilia. *Syariat Makan dan Minum dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Standing Party pada Pesta Pernikahan (Walimatul 'Ursy)* dalam Jurnal Living Hadis. Vol. 1. No. 1 Edisi Mei tahun 2016.
- S. Padmosoekotjo, *Gugon Tuhon* dalam buku *Ngengrengan Kasusastran Djawa*. Yogyakarta: Soejadi dalam jurnal terjemahan Alam dan Tamadun Melayu I tahun 1953.
- Sahlan, Asmaun. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam; Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam* dalam jurnal El-HIKMAH. Vol. 9. No. 2
- Siregar, Mangihut. *Teori "Gado-gado" Pierre-Felix Bourdieu* dalam jurnal Studi Kultural Vol. 1. No. 2 edisi Juni tahun 2016.
- Sohrah. *Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah*. Jurnal ad-Daulah: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol. 5. No. 1 edisi Juni 2016
- Susanto, Ahmad. *Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa* dalam Jurnal Sosioreligi. Vol. 15. no. 1 edisi Maret 2017. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Syafe'i, Imam. *Pondok Pesantren; Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter dalam jurnal Al-Tadzkiyyah*. Lampung: UIN Raden Intan. Vol. 8. No. 1 tahun 2017.
- Wempi, Jefri Audi. 2012. *Teori Produksi Kultural: Sebuah Kajian Pustaka*, Exposure Journal of Advanced Communication, vol. 2, no. 1 bulan Februari tahun 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-118/Un.02/DU.I/PG.00/21/10/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Malikhatul Akhadiyah
NIM : 16550007
Jurusan /Semester : Ilmu Hadis/ VII
Tempat/ Tanggal lahir : Sidoarjo, 14 Mei 1998
Alamat Asal : Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Santri MTPA al Munawwir
Tempat : MTPA, Komplek Q PP al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta
Tanggal : 16 Oktober s/d 16 November 2019
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang bertugas : *[Signature]* (Siti Malikhatul Akhadiyah)
Dan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik : *[Signature]* H. Fahrudin Faiz

<p>Mengetahui Telah tiba di ... MTPA Al-Munawwir ... Pada tanggal ... 16 Oktober 2019 ... Kepala <i>[Signature]</i> (Faiz Supatna Nisak)</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di ... MTPA Al-Munawwir ... Pada tanggal ... 16 Oktober 2019 ... Kepala <i>[Signature]</i> (Faiz Supatna Nisak)</p>
--	--

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 118 /Un.02/DU./PG.00/ 21/10/2019 Yogyakarta, 21 Oktober 2019
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Ketua Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA)
Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

“ Habituaasi Nilai-Nilai Sunnah Rasul dalam Etika Makan dan Minum di Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.”

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Siti Malikhatul Akhadiyah
NIM : 16550007
Jurusan : Ilmu Hadis
Semester : VII
Alamat : PP al Munawwir Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA), Al Munawwir, Krapyak, Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 16 Oktober s/d 16 November 2019
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas


(Siti Malikhatul Akhadiyah)

 Dekan
 M. Roswanto



Lampiran 3 : Dokumentasi



Foto gedung MTPA tampak dari arah selatan



Foto para santri dan para pembimbing bersama pengasuh



Foto kegiatan tamasya yang diselenggarakan 3x dalam setahun



Foto ketika para santri sedang sarapan



Kegiatan sowan ke pengasuh



Kegiatan sholat berjamaah dengan pembimbing



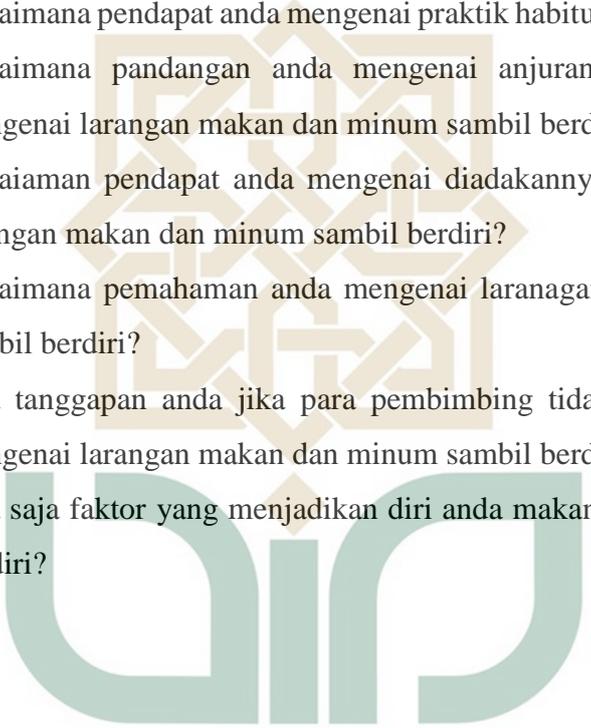
Beberapa prestasi para santri di kancah kecamatan maupun kabupaten

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Gus Muhammad Fairuz
 - Bagaimana awal mula Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir didirikan?
 - Mengapa hanya dikhususkan sebagai pondok pesantren anak putri saja?
 - Bagaimana pendapat anda dengan segala bentuk peraturan yang telah dibuat oleh para pengurus dan pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)?
 - Bagaimana pendapat atau pandangan anda mengenai praktik habituasi (pembiasaan) larangan makan dan minum sambil berdiri?
2. Wawancara dengan para pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
 - Sejak kapan praktik habituasi (pembiasaan) terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri terjadi?
 - Apa saja faktor yang melatarbelakangi diadakannya habituasi (pembiasaan) terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Apakah semua santri terkena dampak praktik habituasi (pembiasaan) ini?
 - Bagaimana dengan para pembimbing, apakah terkena praktik habituasi (pembiasaan) juga?
 - Bagaimana pandangan para pembimbing mengenai praktik larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Bagaimana para pembimbing memahami hadis mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Bagaimana upaya para pembimbing dalam menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan kepada para santri?

- Sejak kapan diadakannya peraturan tertulis mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri
 - Apakah dengan diadakannya peraturan mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri dapat mengurangi efek jera bagi para santri?
3. Wawancara dengan para santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
- Bagaimana pendapat anda mengenai praktik habituasi (pembiasaan) ini?
 - Bagaimana pandangan anda mengenai anjuran dalam hadis Nabi mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Bagaimana pendapat anda mengenai diadakannya peraturan terhadap larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Bagaimana pemahaman anda mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Apa tanggapan anda jika para pembimbing tidak menaati peraturan mengenai larangan makan dan minum sambil berdiri?
 - Apa saja faktor yang menjadikan diri anda makan atau minum dengan berdiri?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5 : Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Gus H. Muhammad Fairuz
Status : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q
2. Nama : Faila Sufatun Nisak
Status : Ketua Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir
3. Nama : Dewi Anisaul Karimah
Status : Pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
4. Nama : Zahiqotul Mafsadah
Status : Pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
5. Nama : Ria Fadhilah Utsman
Status : Pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
6. Nama : Via Olva
Status : Pembimbing Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
7. Nama : Najla Qiran Adiba Siregar
Status : Santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
8. Nama : Keysa Anjumi
Status : Santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)
9. Nama : Jaisuka Ababil
Status : Santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)

10. Nama : Zidna Helwa. F

Status : Santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)

11. Nama : Dafiya Nurin Naiba Zein

Status : Santri Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA)



CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Siti Malikhatul Akhadiyah
TTL : Sidoarjo, 14 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asli : Dsn. Banjarjo, Ds. Banjaragung, Kec. Bareng, Kab.
Jombang, Jawa Timur
Alamat Tinggal : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
e-mail : malihaahadiyah@gmail.com
No. HP : 085706371014

Riwayat Pendidikan

Formal

(2004 - 2010) MI Islamiyah Al-Wathaniyah Mojoanyar, Bareng, Jombang
(2010 - 2013) MTs. Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
(2013 - 2016) MA. Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang
(2016 - sekarang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non-Formal

(2010 - 2016) Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang
(2016 - sekarang) PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

(2017 - sekarang) Bendahara Madrasah Tahfizh Putri Anak (MTPA) Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta